
EDUKASI PENTINGNYA PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK DI RUMAH TANGGA PADA REMAJA GEREJA GMIT MARTURIA OETETE, KABUPATEN KUPANG

Margaretha Novi Indrayani¹, Yoseph Petrus Oga², Sandri Triesa Dastri Frans³, Marilyn Susanti Junias⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nusa Cendana Kupang

Email: nofranky.novi@gmail.com¹, moanoga84@gmail.com², sandritdfrans@gmail.com³, marylin.junias@staf.undana.ac.id⁴

ABSTRAK

Sampah pada rumah tangga adalah masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah dapat menimbulkan polusi udara dan pencemaran pada tanah. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dan menerapkan langkah-langkah pengelolaan sampah yang tepat. Indonesia menghasilkan Produksi sampah di Indonesia mencapai 67,8 juta ton setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, sampah organik merupakan jenis sampah terbesar dengan persentase sekitar 60%, sedangkan sampah plastik sekitar 14%. Pengabdian masyarakat dilakukan tanggal 10 Juni 2024 di Gereja Marturia Oetete, Kabupaten Kupang, NTT dengan memberikan penyuluhan kepada peserta yang berjumlah 30 orang remaja berusia 12 – 18 tahun di GMIT Marturia Oetete. Metode yang digunakan adalah Deskriptif dengan kuesioner sebagai pretest dan posttest. Didapatkan hasil adanya perubahan pengetahuan pada peserta yakni pengetahuan yakni pengetahuan kurang tidak ada, cukup 6 orang (20%) dan baik 24 orang (80%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada remaja setelah dilakukan penyuluhan tentang pengelolaan sampah organik dan non organik di rumah tangga.

Kata Kunci : Pengelolaan, Sampah Organik, Non Organik.

ABSTRACT

Household waste is a problem that is often faced by the community. Lack of public knowledge about waste management can cause air pollution and pollution of the soil. Therefore, it is important to increase public awareness in managing household waste and implementing appropriate waste management measures. Indonesia produces waste production in Indonesia reaching 67.8 million tons every year. Of these, organic waste is the largest type of waste with a percentage of around 60%, while plastic waste is around 14%. Community service was carried out on June 10, 2024 at Marturia Oetete Church, Kupang Regency, NTT by providing counseling to participants who were 30 teenagers aged 12 – 18 years old at GMIT Marturia Oetete. The method used is Descriptive with questionnaires as pretest and posttest. The results of the change in knowledge in the participants were knowledge, namely lack of knowledge, 6 people (20%) and good 24 people (80%). This shows that there is an increase in knowledge among adolescents after a briefing on organic and non-organic waste management in households.

Keywords: *Management, Organic, Non-Organic Waste.*

PENDAHULUAN

Sampah pada rumah tangga adalah masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat. Permasalahan yang dihadapi antara lain tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang teratur, tingginya jumlah sampah plastik yang sulit terurai, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, dan sulitnya akses ke tempat pembuangan sampah yang memadai. Disamping itu, produksi sampah rumah tangga yang semakin meningkat dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat jika tidak ditangani dengan baik (Setyaningsih & Maesaroh, 2021). Menurut (Permana, dkk, 2023) kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah dapat menimbulkan polusi udara dan pencemaran pada tanah. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dan menerapkan langkah-langkah pengelolaan sampah yang tepat (Riswan dkk., 2011).

Indonesia menghasilkan Produksi sampah di Indonesia mencapai 67,8 juta ton setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, sampah organik merupakan jenis sampah terbesar dengan persentase sekitar 60%, sedangkan sampah plastik sekitar 14%. Adapun salah satu upaya untuk menjaga lingkungan hidup adalah di mulai dari rumah tangga dengan dilakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah selalu dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Pengelolaan sampah menerapkan paradigma baru yaitu pengelolaan sampah secara holistik dari hulu sampai hilir yang berarti bahwa untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan tujuan memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Sampah merupakan sesuatu yang harus dikelola agar mempunyai nilai tambah, dapat dipakai kembali dan tidak mencemari lingkungan (Mahyudin, 2014). Pengelolaan pada

sisi sumber sampah, sangat berperan dalam mengurangi jumlah sampah yang harus dikelola. Adanya konsep 3R (*reduce*, *reuse* dan *recycle*) serta pengelolaan sampah berbasis masyarakat diharapkan dapat mengubah paradigma masyarakat tentang sampah. Dalam pengelolaan sampah yang harus bertanggung jawab dimulai dari unsur yang paling kecil yaitu anggota masyarakat. Setiap orang harus diberikan edukasi agar memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan sampah demi kelestarian lingkungan selain mendapatkan nilai tambah dari sampah yang dikelola. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisinya sangat diperlukan guna keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di dalam jangka waktu yang panjang serta menambah nilai produk yang berasal dari bahan sisa (Mutaqin, 2018).

Pengelolaan sampah yang baik dapat diterapkan diantaranya dengan cara ditimbun untuk diuraikan, dibakar untuk dimusnahkan, dan didaur ulang (Suryani, 2014; Taufiq dan Maulana, 2015; Mahyudin, 2017). Selain pengelolaan yang baik, diperlukan juga kesadaran dan perilaku masyarakat untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan, seperti mengetahui jenis-jenis sampah, membuat tempat pembuangan sampah dan membuang sampah pada tempatnya (Rahman, 2013; Krisnani dkk., 2017). Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Dengan edukasi yang tepat, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan (Sriagustini & Nurajizah, 2022). Sesuai uraian di atas, maka perlu dilakukan penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga dalam upaya menjaga lingkungan. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat mendapat pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini menjadi momentum untuk mendorong kesadaran remaja GMT Marturia Oetete untuk membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan upaya-upaya mengurangi sampah terutama sampah plastik

1. Identifikasi Masalah

Adapun terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi terkait pengelolaan sampah:

- a) Keterbatasan Pengetahuan: Remaja perlu diberikan edukasi tentang jenis-jenis sampah, cara memilahnya, dan dampaknya terhadap lingkungan. Tanpa pengetahuan yang memadai, mereka mungkin tidak tahu bagaimana mengelola sampah dengan benar

- b) Kurangnya Kesadaran: Remaja sering kali kurang menyadari pentingnya memilah sampah organik dan non-organik. Akibatnya, mereka mungkin membuang sampah tanpa memperhatikan jenisnya.
- c) Kebiasaan Buruk: Beberapa remaja memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan, terutama sampah plastik. Ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan.
- d) Kurangnya Infrastruktur: Beberapa rumah tangga mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk memilah dan mengelola sampah organik dan non organik. Ini dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan sampah.
- e) Kurangnya Peran Orang Tua: Orang tua berperan penting dalam mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan sampah. Jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik, remaja mungkin tidak memahami pentingnya praktik pengelolaan sampah.

Dalam mengatasi masalah ini, edukasi dan kesadaran perlu ditingkatkan, serta perlu ada upaya kolaboratif antara remaja, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Khusus dalam jurnal ini lebih berfokus pada melihat tingkat pengetahuan dari remaja atau pemuda dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2024 di Gereja Marturia Oetete, Kabupaten Kupang. Yang menjadi peserta adalah anak-anak remaja gereja berusia 12 – 18 tahun berjumlah 30 orang. Topik kegiatan ini adalah pengelolaan sampah organik dan non organik kepada remaja gereja. Secara sistematis kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat penyuluhan yakni ceramah dan diskusi. Dalam pelaksanaannya remaja di tunjukan gambar-gambar yang dapat membantu dalam proses penyuluhan, serta adanya pembagian leaflet yang berisikan materi sesuai dengan topik.

Metode pelaksanaan dimulai dengan perwakilan mahasiswa magister ilmu kesehatan masyarakat melakuka kunjungan awal ke Gereja Marturia Oetete, Kabupaten Kupang dengan tujuan untuk melakukan koordinasi dengan pihak gereja dan badan pengurus remaja perihal kegiatan penyuluhan. Setelah pihak gereja bersedia untuk menjadi mitra pengabdian, maka akan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemaparan materi mengenai sampah, jenis sampah, dampak sampah, dampak sampah bagi lingkungan dan manusia, lima cara pengelolaan sampah dan tiga cara pemanfaatan sampah non organik, setelah penyampaian

materi dilanjutkan dengan menonton video pengelolaan sampah di rumah tangga dan diskusi bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Gereja Marturia Oetete, Kabupaten Kupang dimulai pada pukul 18.00 WITA sesuai dengan kesepakatan waktu bersama. Remaja berusia 12 – 18 tahun sebanyak 30 orang, berkumpul di dalam Gedung gereja untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

Gambar 1.1 Remaja yang telah berkumpul di gereja



Setelah kegiatan resmi di buka oleh badan pengurus remaja gereja, kegiatan langsung di lanjutkan dengan pembagian kuisioner pretest untuk melihat Tingkat pengetahuan peserta sebelum di berikan penyuluhan.

Gambar 1.2 Pembagian Kuisioner dan pengisian kuisioner pretest



Setelah diberikan kuisioner pretest, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pengelolaan sampah organik dan non organik di rumah tangga oleh mahasiswa yang telah di tugaskan. Pada sesi penjelasan ini, peserta di bagikan leaflet yang berisi ringkasan materi dan gambar-gambar yang dapat membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Materi-materi yang disampaikan yakni konsep sampah, jenis sampah (organik dan non organik) beserta contoh dan cara pemanfaatan yang dapat dilakukan di dalam rumah tangga, dampak sampah bagi lingkungan dan manusia, lima cara mengelola sampah di rumah tangga dan tiga cara pemanfaatan limbah / sampah non organik (reuse, reduce dan recycle), setelah itu dilanjutkan dengan menonton video pengelolaan sampah di rumah tangga.

Gambar 1.3 Proses Penyuluhan



Setelah di lakukan penyuluhan, dilanjutkan dengan pembagian kuisioner posttest untuk melihat apakah ada perubahan pengetahuan dari peserta.

Gambar 1.4 Pembagian dan pengisian kuisioner posttest



Hasil penyuluhan berdasarkan kuisioner yang dibagikan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 pengetahuan peserta

Pengetahuan Responden	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Frekwensi (Orang)	(%)	Frekwensi (Orang)	(%)
Kurang	9	30	0	0
Cukup	9	30	6	20
Baik	12	40	24	80
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan di dapatkan hasil pengetahuan kurang 9 orang (30%), cukup 9 orang (30%) dan baik 12 orang (40%). Hal ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah organik dan non organik di rumah tangga, sehingga setelah di lakukan penyuluhan dan didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan yakni pengetahuan kurang tidak ada, cukup 6 orang (20%) dan baik 24 orang (80%). Hasil ini menunjukkan adanya penambahan pengetahuan pada peserta setelah dilakukan penyuluhan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang di hadapi (Pakpahan, Siregar, Susilawaty, Tasnim , & Manurung , 2021). Salah satu cara yang efektif untuk mengubah perilaku masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan. Penyuluhan yakni upaya

perubahan perilaku manusia yang dilakukan manusia melalui pendekatan edukatif (Gejir, Kencana, Artawa, & Suandana, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk yang menyatakan bahwa metode penyuluhan terbukti efektif dalam memberikan pemahaman tentang sampah (Setiawan, Cahyono, & Mulyono, 2024). Firliana dan Zakianis juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa penyuluhan efektif baik dalam individual maupun kelompok yang mana dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan, yakni meningkatkan rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga berkonsep 3 R (Firliana & Zakianis, 2020).

KESIMPULAN

Setelah kegiatan dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : 1) Remaja memperoleh pengetahuan tentang perbedaan antara sampah organik dan non-organik serta cara-cara pengelolaannya yang tepat. 2) Meningkatkan kesadaran remaja tentang dampak lingkungan dari sampah dan pentingnya mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang. 3) Mendorong remaja untuk bertanggung jawab atas lingkungan mereka dengan praktik pengelolaan sampah yang baik di rumah. 4) Memberikan keterampilan praktis dalam memilah dan mengelola sampah, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 5) Edukasi ini penting untuk membentuk generasi muda yang peduli dan proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firliana, E., & Zakianis. (2020). Efektivitas Penyuluhan Individual Dan Kelompok Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berkonsep 3 R (Studi Kasus Di Kelurahan Abadijaya Kota Depok Tahun 2018). *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan*, 1(3), 260-271.
- Gejir, I. N., Kencana, I. G., Artawa, I., & Suandana, I. (2021). *Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Penyuluhan Bagi Tenaga Kesehatan*. Malang: MNC Publishing.
- Muhtar. (2021). Dimulai dari Rumah, Ini Tips Mudah Mengelola Sampah. *UICI*.
- Nurohmah, A. W., Putri, A. C., Nurrohmah, A., Jayanti, B. A., Putri, O. O., & Mahanani, T. S. (2024). Edukasi Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Desa Dopleng, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, Vol. 2, No. 2.

- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., & Manurung, E. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan KIIta Menulis.
- Pangestu, J., Faisal, M., Touriqh, M., Yusuf, M., & Praseptya, M. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik Untuk Menjaga Keseimbangan Alam Dan Membangun Kehidupan Yang Lebih Sehat. *ADIBRATA JURNAL, VOL 2 NOMOR 1*.
- Rachman, I., & Retnowati, R. (2022). *Implementasi SDGs pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rosa, M. K., Rodiah, Y., & Kurniawan, A. (2022, Januari). EDUKASI Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. *Abdi Reksa, Volume 3 Nomor 1*.
- Setiawan, B., Cahyono, T. D., & Mulyono, N. (2024). Peningkatan Kesadaran Dan Kebersihan Lingkungan Melalui Penyuluhan Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Ni'matl Iman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1*(5), 20-24.
- Taufiq, A., & Maulana, M. F. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 4, No. 1*, 68-73.
- Yurike, Santoso, U., Brata, B., & Lestari, A. (2024, Januari). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Upaya Menjaga Lingkungan. *JURNAL ALTIFANI, Vol. 4, No. 1*,